



**HUBUNGAN SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI, DAN STATUS IMUNISASI
TERHADAP KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA**

Fera Defrianti, Fanni Hanifa, Irma Jayatmi*

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta 12610, Indonesia

[*resa.ajah25@gmail.com](mailto:resa.ajah25@gmail.com)

ABSTRAK

Angka kematian balita yang paling tinggi di dunia yaitu akibat ISPA. Penyebab ISPA di negara maju diakibatkan oleh virus sedangkan Penyebab ISPA di negara berkembang diakibatkan oleh bakteri. Setiap jam Sebanyak 100 anak dan setiap detik terdapat 1 anak meninggal akibat ISPA. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, dan Status Imunisasi terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini Ibu memiliki Balita yang datang ke PMB J Tahun 2023 yaitu sebanyak 125 responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang pertanyaan telah dilakukan uji Validitas nilai $> r$ Tabel (0,444) dan reliabilitas dengan nilai $> r$ Tabel (0,6). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil uji statistik Chi-square terdapat hubungan antara sikap ibu ($p = 0,000$), dukungan suami ($p = 0,000$) dan status imunisasi ($p = 0,000$) dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita. Kesimpulan terdapat hubungan antara sikap ibu, dukungan suami dan status imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J tahun 2023.

Kata kunci: dukungan suami; ISPA; sikap; status imunisasi

***THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S ATTITUDES, HUSBAND'S SUPPORT, AND
IMMUNIZATION STATUS ON THE INCIDENT OF ACUTE RESPIRATORY
INFECTIONS (ARI) IN TODDLERS***

ABSTRACT

The highest under-five mortality rate in the world is due to ARI. The cause of ARI in developed countries is caused by viruses while the cause of ARI in developing countries is caused by bacteria. Every hour as many as 100 children and every second there is 1 child dies from ARI. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal attitudes, husband support, and immunization status to the incidence of acute respiratory infections (ARI) in toddlers. The study used quantitative research with a Cross Sectional design. The population of this study was mothers who had toddlers who came to PMB J in 2023, namely 125 respondents. The number of samples used was 56 respondents. This study used a sampling technique, namely random sampling. The instruments used in this study were questionnaires and observation sheets whose questions had been tested for validity value $> r$ table (0.444) and reliability with a value $> r$ table (0.6). Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Chi-square statistical test results there is a relationship between maternal attitudes ($p = 0.000$), husband support ($p = 0.000$) and immunization status ($p = 0.000$) with the incidence of acute respiratory infections (ARI) in toddlers. Conclusion There is a relationship between maternal attitudes, husband support and immunization status with the incidence of acute respiratory infections (ARI) in toddlers in PMB J in 2023.

Keywords: ARI; attitude; husband's support; immunization status

PENDAHULUAN

WHO 2018 Angka kematian balita yang paling tinggi di dunia yaitu akibat ISPA. Tingkat Under Five Mortality Rate (UMFR) ISPA sebanyak 41 per 1.000 anak sedangkan Infant Mortality Rate (IMR) ISPA sebanyak 45 per 1.000 anak. Penyebab ISPA di negara maju diakibatkan oleh virus sedangkan Penyebab ISPA di negara berkembang diakibatkan oleh bakteri. Setiap jam Sebanyak 100 anak dan setiap detik terdapat 1 anak meninggal akibat ISPA. Hal ini merupakan angka penyebab kematian anak yang tertinggi dibandingkan infeksi yang lainnya di seluruh dunia. (WHO, 2018). RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 penyakit ISPA merupakan penyakit tertinggi yang menyebabkan kesakitan pada bayi. prevalensi ISPA di Indonesia Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala sebesar 9.3 per 1000 penduduk terdiri dari 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Di Indonesia angka kematian balita akibat ISPA pada tahun 2014 ditemukan sebanyak 8 per 10.000 balita, jumlah ini lebih rendah di bandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 119 per 10.000 balita. angka kematian paling tinggi ditemukan Pada kelompok bayi sebanyak 11 per 10.000 bayi sedangkan pada kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 6 per 10.000 balita. (Kemenkes, 2021).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) saat ini mendominasi penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Bangka Belitung (Babel). Sedikitnya 100 ribuan warga Babel terserang penyakit ISPA setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Babel, sejak 2016 hingga 2020 dari 10 penyakit, ISPA selalu berada pada urutan pertama, disusul penyakit hipertensi pada urutan kedua Pada tahun 2016, penderita penyakit ISPA terdata ada 101.031 orang, tahun 2017 ada 105.783 orang, tahun 2018 ada 130.014 orang, tahun 2019 ada 128.922 orang dan tahun 2020 ada 129.552 orang. Data terakhir 2020, 10 penyakit dominan terjadi adalah ISPA, hipertensi, hyperkolesterol, diabetes melitus, penyakit pada sistem otot, penyakit kulit, gastritis, penyakit pulpa, diare dan myalgia. Untuk data 2021 dan 2022, 10 penyakit paling dominan belum ada sebab belum dilakukan validasi, masih dalam proses. “Di antara 10 penyakit terbanyak yang dikhawatirkan saat ini adalah ISPA, terutama jika ada indikasi Covid-19. (Dinkes Babel, 2020).

Program imunisasi dasar lengkap menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 12 tahun 2017 menyatakan bahwa imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, yang terdiri dari hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan karena Hemophilus Influenza tipe b (Hib) serta imunisasi campak. (Kemenkes, 2021). Dampak dari ISPA dapat menimbulkan gejala ringan seperti batuk dan pilek, gejala sedang seperti sesak dan gejala berat yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah yang mengenai jaringan paru dan dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pada kondisi kronis, ISPA bisa menghambat perkembangan anak. Jika tidak ditangani, bisa berdampak pada masa depannya. (Kemenkes, 2021).

Penyebab utama ISPA adalah infeksi virus, yaitu virus rhinovirus, adenovirus, coxsackie, parainfluenza, dan RSV (respiratory syncytial virus). Namun, pada kasus tertentu, ISPA pada anak juga bisa disebabkan oleh infeksi bakteri. Virus dan bakteri penyebab ISPA dapat menyebar dan menular dengan beberapa cara, misalnya saat anak menghirup percikan bersin dari seseorang yang terinfeksi ISPA. Penyebaran juga dapat terjadi saat anak memegang benda yang telah terkontaminasi virus atau kuman penyebab ISPA dan secara tidak sadar menyentuh hidung atau mulutnya sendiri. (Kemenkes, 2021). Tanda dan gejala ISPA pada balita Hidung tersumbat atau pilek, bersin, batuk-batuk, sakit tenggorokan hingga suara serak, Mata terasa sakit, berair, serta kemerahan, sakit kepala, nyeri otot, demam, Sakit

ketika menelan. Tanda dan gejala infeksi saluran pernapasan akut akibat infeksi virus biasanya akan menetap selama 1–2 minggu. Setelah itu, kondisi anak akan mereda dengan sendirinya. ISPA pada anak perlu diwaspadai jika semakin lama semakin parah atau disertai gejala sesak napas, napas berbunyi, nyeri di bagian dada atau perut, kejang, penurunan kesadaran, bibir dan kuku tampak kebiruan, kulit menjadi pucat dan terasa dingin, gangguan pencernaan, seperti mual, muntah, dan diare. Jika terdapat beberapa gejala di atas, bisa jadi ISPA pada anak sudah menyebabkan komplikasi yang lebih berat, seperti dehidrasi, pneumonia, dan bronkitis. Kondisi-kondisi tersebut perlu segera ditangani oleh dokter. (Rahayuningrum, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA adalah sikap ibu, dukungan suami, dan status imunisasi. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dengan adanya sikap ibu yang baik diharapkan bisa merubah menjadi lebih bereaksi terhadap Kejadian ISPA pada Balita. (Rahayuningrum, 2021). Dukungan Suami memiliki peranan sangat penting terhadap kejadian ISPA pada balita. Dengan mendapat dukungan dari suami ibu dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan balitanya dalam melakukan pencegahan penyakit ISPA. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dapat lebih memahami penderita yang kurang mengenai bahaya penyakit, cara penularan, dan cara pencegahan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya akhirnya menjadi sumber penular bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Faktor – faktor yang dapat merubah terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap seseorang tersebut terhadap sesuatu yang dilakukan. (Yasmin, 2022).

Status imunisasi balita yang tidak lengkap juga dapat menyebabkan Balita mudah terserang ISPA, balita yang status imunisasinya tidak lengkap memiliki peluang 3,340 kali lebih besar menyebabkan penyakit ISPA dibandingkan dengan yang status imunisasinya lengkap. (Hutami, 2022). Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan atau menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pemberian imunisasi, akan merangsang terbentuknya antibodi dalam tubuh. anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap 5 kali beresiko mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. (Wahyuni, 2020) Sesuai Penelitian Dwi Tahun 2021 yang berjudul Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Kota Padang terdapat adanya hubungan status gizi dan status imunisasi dengan kejadian ISPA, maka diharapkan kepada ibu Balita agar dapat meningkatkan asupan nutrisi pada Balita yang gizi kurang dan diharapkan kepada petugas Puskesmas agar memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya imunisasi. (Rahayuningrum, 2021).

Dibangka belitung Puskesmas Penagan merupakan cakupan imunisasi dasar paling rendah dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka pada tahun 2021 yaitu 81,4 %. cakupan imunisasi dasar pada tahun 2020 yaitu sebesar 72,9 %, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 71 %. Prevalensi ISPA terbanyak terdapat pada kelompok umur dibawah 1 tahun sebesar 12,15 % kemudian kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 10,67%. (Puskesmas Penagan, 2021) Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap ibu, dukungan suami, dan status imunisasi terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di PMB J Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB J Sungailiat pada bulan tanggal 2-16 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini Ibu memiliki Balita yang datang ke PMB J Tahun 2023 yaitu sebanyak 125 responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dengan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik sampling menggunakan teknik random sampling. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner sikap ibu, dukungan suami dan status imunisasi yang telah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas lebih besar dari r tabel (0,444) dan uji reliabilitas Crombach Alpha. $\geq 0,6$. Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu editing, tabulating, entry data dan data cleaning. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji chi square.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1.
Analisa Univariat

Variabel	f	%
1. ISPA		
a. Tidak	29	51,8
b. Ya	27	48,2
2. Sikap Ibu		
a. Positif	18	32,1
b. Negatif	38	67,9
3. Dukungan Suami		
a. Ya	23	41,1
b. Tidak	33	58,9
4. Status Imunisasi		
a. Lengkap	29	51,8
b. Tidak Lengkap	27	48,2

Tabel diketahui bahwa dari 56 responden didapatkan hasil analisa univariat sebagai berikut: responden yang tidak mengalami kejadian ISPA lebih banyak berjumlah 29 orang (51,8%). Responden yang memiliki sikap ibu negatif lebih banyak berjumlah 38 orang (67,9%). Responden yang kurang mendapatkan dukungan suami lebih banyak berjumlah 33 orang (58,9%). Responden yang memiliki status imunisasi lengkap lebih banyak berjumlah 29 orang (51,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 2.
Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di PMB J

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA pada Banta di PMB								
Sikap Ibu	Kejadian ISPA				Total	ρ	POR CI 95%	
	Tidak		Ya					
	f	%	f	%	f			%
Positif	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000	15,385 (3,058- 77,394)
Negatif	13	34,2	25	65,8	38	100		
Total	29	51,8	27	48,2	56	100		

Tabel 2 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p -value = 0,000 dimana nilai p -value $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J. Nilai Odds

Ratio sebesar 15,385 artinya responden dengan sikap positif memiliki peluang 15 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif.

Tabel 3.
Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian ISPA pada Balita di PMB J

Dukungan Suami	Kejadian ISPA				Total		ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya					
	f	%	f	%	f	%		
Ya	23	100	0	0	23	100	0,000	5,500 (2,667- 11,342)
Tidak	6	18,2	27	81,8	33	100		
Total	29	51,8	27	48,2	56	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dimana nilai *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J. Nilai *Odds Ratio* sebesar 5,500 artinya responden dengan yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 5 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.

Tabel 4.
Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Balita di PMB J

Status Imunisasi	Kejadian ISPA				Total	p	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f		
Lengkap	27	93,1	2	6,7	29	100	0,000 168,750 (22,073- 1290,102)
Tidak	2	7,4	25	92,6	27	100	
Total	29	51,8	27	48,2	56	100	

Tabel 4 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dimana nilai *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara status imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J. Nilai *Odds Ratio* sebesar 168,750 artinya responden dengan yang status imunisasi lengkap memiliki peluang 168 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan status imunisasi tidak lengkap.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 15,385 artinya responden dengan sikap positif memiliki peluang 15 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto dkk (2016) jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik Cross Sectional, yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh keluarga di Desa Tataaran 1, Kecamatan Tondano Selatan, Minahasa. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Data diambil dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan ISPA dengan nilai $p = 0,003$ (nilai $p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA.

Hal serupa dilakukan oleh Pawiliyah dkk tahun 2020. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Pearson chi-square didapatkan nilai ($P = 0,007 < \text{Alpha } 0,05$ berarti signifikan. Jadi Ada hubungan Sikap ibu dengan penanganan ISPA di rumah pada balita di Puskesmas Tumbuan. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Menurut asumsi peneliti Sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain sikap akan terwujud didalam suatu tindakan akan tergabung pada situasi saat itu, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan tergantung pengalaman seseorang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,00$ dimana nilai $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 5,500 artinya responden dengan yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 5 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Gustien Siahaan, S.ST., M.Kes (2018) dengan judul Hubungan Dukungan suami dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap kejadian ISPA Di Puskesmas Koni Kota Jambi dimana diperoleh hasil Dari hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan hasil $p\text{-value}$ dukungan keluarga $0,001 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian ISPA Di Puskesmas Koni Kota Jambi. Hal serupa dilakukan oleh Indan Wasliah dan Desy Sepriyatna tahun 2024. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu balita berusia 0-5 tahun yang pernah menderita ISPA 2 tahun terakhir yaitu sebanyak 97 balita. Teknik sampling penelitian ini yaitu Purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram dengan $P\text{-Value } 0,014 < 0,05$. Kesimpulan Perilaku ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. (Wasliah and Desy Sepriyatna, 2024).

Dukungan Suami adalah salah satu bentuk bantuan yang dapat di berikan suami berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa di sayang, di hargai dan di perhatikan. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga yang memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang di perlukan. Dukungan keluarga sebagai pengambil keputusan yang terletak kepada suami, orang tua maupun mertua. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai segala bentuk bantuan verbal dari orang terdekat seperti suami, orang tua dan mertua yang memberikan dukungan. Menurut asumsi peneliti, menunjukkan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi ibu untuk mencegah kejadian ISPA pada anaknya.

Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* 0,000 dimana nilai *P-value* $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara status imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di PMB J tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 168,750 artinya responden dengan yang status imunisasi lengkap memiliki peluang 168 kali untuk tidak ISPA dibandingkan dengan responden dengan status imunisasi tidak lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Marselina Nomi tahun 2022 dengan judul hubungan status Imunisasi dan perilaku Ibu dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan. Hasil penelitian ditemukan Ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA (*P-value* 0,000), ada hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita (*P-value* 0,000). (Marselina Nomi, 2022)

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarni dkk tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, berat badan lahir rendah (BBLR), status imunisasi, dan paparan asap rokok dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita usia 1-4 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 198 balita (67,8%) menderita ISPA, ditemukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin (*p-value* = 0,000 $<$ 0,05) dan paparan asap rokok (*p-value* = 0,000 $<$ 0,05), sebaliknya tidak ada hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) (*p-value* = 0,062 $>$ 0,05) dan status imunisasi (*p-value* = 0,464 $>$ 0,05). Berdasarkan hasil penelitian dari 292 responden dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan paparan asap rokok berhubungan dengan kejadian ISPA sedangkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan status imunisasi tidak berhubungan. (Widiarni dkk, 2023)

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu faktor penyebab ISPA adalah status imunisasi pada balita. ISPA berasal dari jenis penyakit yang berkembang dari penyakit yang dapat dicegah seperti difteri, pertusis, dan campak, maka peningkatan cakupan imunisasi akan berperan besar dalam upaya pemberantasan ISPA. (Marselina Nomi, 2022) Menurut Asumsi peneliti Balita dengan Status Imunisasi yang tidak lengkap akan lebih mudah terserang Penyakit terutama ISPA karena kurangnya daya tahan tubuh. imunisasi dasar yang dilaksanakan dengan lengkap dan teratur, maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita. Balita dengan status imunisasi yang tidak lengkap mudah terserang penyakit ISPA. Pemberian imunisasi dapat mencegah berbagai jenis penyakit infeksi termasuk ISPA.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu, dukungan suami dan status imunisasi dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Balita di PMB J tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini I. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Trimester III J Kebidanan, 10(1), 13-16. 2020;
- Ayu C. L., Zulaikha F. (2024). Hubungan Status Imunisasi dan an Status Gizi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita : Literature Review Tahun 2021. Borneo Student Res. 2021;3(1):229-42.

Dinkes.babel.<https://dinkes.babelprov.go.id/>. 2020;

Fransiska, W. (2023). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan Dengan Anemia Di BPM Hj Yetti Ruspiani, S ST Kabupaten Lahat Tahun 2022 Relatsh between Mother's Perception, Husband's Support Role Heal Work Anemia BPM Hj Yetti Ruspi. 2023;

Haris. N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. 2021;

Hutami. J, Amlah, Rahmawati. E. (2022). Hubungan Status Gizi, Status Imunisasi dan Perilaku Merokok Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Burnai. J Bidan Komunitas. 2022;5(1):14–22.RI D kesehatan. Pedoman Pemberantasan Penyakit Saluran Pernafasan Akut. jakarta; 2014.

Imelda. (2017). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Status Imunisasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Aceh Besar. J Ilmu Keperawatan. 2017;5(2):90–6.

Indonesia KKR. Faktor-Faktor Terjadinya ISPA, Riset Kesehatan Dasar. 2018; KEMENKES 2021.

Masriadi. Epidemiologi Penyakit Menular. Penerbit Raja. depok: Grafindo Persada; 2017.

Puskesmas Penagan. Data Puskesmas Penagan. tahun 2021

Rahayuningrum, D. C & Nur, S. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Kota Padang. J Kesehat Mesencephalon. 2021;7(1).

Riskesdas Banten. Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. Badan Penelit dan Pengemb Kesehatan. 2018;575.

RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.

Statistic, WH. Data Penyakit ISPA Dunia. 2018;

Sutinbuk, D., & Asmaruddin, MF (2023). Fakt Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-59 Bulan Di Wil Kerja Puskesmas Penagan Kabupaten Bangka Tahun 2022 J SMART ANKes, 7(1), Ed. 2023;

Suryadinata, A. S. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu. Masker Med. 2020;8(1):21–6.

Syamsi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2018;6(1):49–57.

Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil J Ilm Kesehat Sandi Husada, 10(2), 689-694. 2021;

- Wahyuni, F., Mariati, U., Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2020;3(1):9.
- Wasliah & Desy, S. (2024). Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita dipengaruhi oleh perilaku ibu. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*. Vol.XIV, No.I, Januari 2024, pp. 22-30
- Widiarni, Febriana, M., Siti, N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin, Bblr, Status Imunisasi, Dan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Tahun 2022. *Endemis Journal* Vol 4 no. 1 April 2023.
- Yasmin, I. (2019). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan , Tingkat Pendidikan Ibu , serta Status Gizi Balita terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Jawa Barat. *J Kedokt Kesehat*. 2019;5(1).
- Yeni, H., Khatimatun, I. H., Kesehatan Masyarakat F, Islam Kalimantan MAB Banjarmasin Jl Adhyaksa U, Banjarmasin K, Selatan Indonesia K. (2022). Hubungan Status Imunisasi Dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Klinik Basecamp Pt Kideco Kecamatan Batu Sopang Relationship Between Immunization Status and Smoking Habits of Family Members With the Event . *J Kesehat Masy*. 2022;9(1):84–9.

